

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan data-data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner penelitian. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan intelektual dan perilaku prososial serta untuk melihat ada tidaknya kontribusi kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Sebelum berubah nama menjadi UIN, universitas ini dulunya adalah IAIN Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964 yang dipimpin oleh K.H Zafri Zamzam. Pada masa itu, fakultasnya masih tersebar ke beberapa daerah diantaranya Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin dan Kandangan, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Tarbiyah tersebar ke beberapa daerah yaitu Banjarmasin, Martapura, Rantau dan Kandangan. Kemudian pada tahun 1970 dibentuk Fakultas Dakwah bertempat di Banjarmasin.

Rektor kedua, H. Mastur Jahri menyatukan fakultas-fakultas tersebut di satu tempat yaitu di Banjarmasin di tahun 1973. Kemudian di bawah rektor kelima, Drs. M. Asy'ari, MA meresmikan Program Pascasarjana pada 2 Oktober 2000.

Pada 3 April 2017 IAIN Antasari Banjarmasin resmi berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin dan telah memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

Dalam perjalanan IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 8 orang pemimpin dan sekarang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA. Sekarang UIN Antasari Banjarmasin memiliki dua kampus yang berada di Banjarmasin dan Banjarbaru yang mana memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terbagi dalam dua kampus.² Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 11.328 mahasiswa³ dan pembagiannya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Aktif UIN Antasari Banjarmasin

No.	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	4.669
2	Fakultas Syariah	1.831
3	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	1.624
4	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.302
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1.902
		11.328

¹UIN Antasari Banjarmasin, *Sejarah UIN Antasari Banjarmasin*, dalam <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/> diakses 20 November 2022.

²Tim Penyusun IAIN Antasari, *Profil Institut Agama Islam Negeri* (Banjarmasin, 2016), 10.

³Siakad UIN Antasari Banjarmasin.

b. Lokasi Penelitian

Kampus satu Universitas Islam Negeri atau disingkat UIN Antasari Banjarmasin beralamat di Jalan Ahmad Yani, Km 4,5 Kota Banjarmasin dan kampus 2 beralamat di Jalan Pandarapan Guntung Manggis, Kemuning, Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.⁴

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada dua kampus dengan memberikan skala kecerdasan intelektual dan skala perilaku prososial dengan jumlah 329 responden sesuai kriteria yang telah ditentukan. Penyebaran skala dilakukan secara acak kepada mahasiswa angkatan 2020, 2021, 2022 dengan memberikan kuesioner dan menggunakan media *google form*.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 28 Oktober sampai 11 November 2022. Maka terhitung penyebaran kuesioner dilakukan sekitar 14 hari. Adapun rincian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
Rabu, 5 – Senin, 10 Oktober 2022	<i>Professional Judgement I</i> (Dr. Halimatus Sakdiah, S.Ag, M.Si)	<i>Professional Judgment</i> dilakukan
Rabu, 5 – Rabu, 19 Oktober 2022	<i>Professional Judgment II</i> (Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog)	menggunakan media <i>WhatsApp</i>
Kamis, 20 Oktober 2022	Uji coba skala penelitian	Uji coba dilakukan pada mahasiswa UIN Antasari angkatan 2019 menggunakan

⁴Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, *UIN Antasari Banjarmasin*, dalam <https://smart.kalselprov.go.id/Welcome/read/701>, diakses 20 November 2022.

Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
		media <i>google form</i>
Sabtu, 22 Oktober 2022	Uji validitas dan reliabilitas	<i>SPSS Statistics 22</i>
Jum'at, 28 – Minggu, 30 Oktober 2022	Penyebaran skala penelitian di FUH	<i>Google form</i>
Senin, 31 – Selasa, 1 November 2022	Penyebaran skala penelitian di FTK	Kuesioner
Rabu, 2 November 2022	Penyebaran skala penelitian di FS	Kuesioner dan <i>google form</i>
Kamis, 3 November 2022	Penyebaran skala penelitian di FEBI	Kuesioner dan <i>google form</i>
Jum'at, 4 – Minggu, 6 November 2022	Penyebaran skala penelitian di FTK	Kuesioner dan <i>google form</i>
Senin, 7 November 2022	Penyebaran skala penelitian di FDIK	Kuesioner
Selasa, 8 – Kamis, 10 November 2022	Pepustakaan UIN Antasari di Banjarmasin	
Senin, 7 – Kamis, 10 November 2022	Tabulasi dan pengolahan data	<i>SPSS Statistics 22</i>
Kamis – Jum'at, 10 - 11 November 2022	Analisis data	<i>SPSS Statistics 22</i>
Jum'at – Minggu, 11-13 November 2022	Menarik kesimpulan	<i>SPSS Statistics 22</i>

3. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas hanya digunakan untuk pengujian instrumen skala perilaku prososial, sedang uji validitas dan reliabilitas skala kecerdasan intelektual hanya menggunakan hasil uji validitas dan reliabilitas dari penelitian terdahulu.

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk instrumen penelitian ini menggunakan *SPSS statistics 22*. Validitas instrumen ditentukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .⁵ Pada penelitian ini didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dengan signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dapat dikatakan valid begitu juga sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dapat dikatakan tidak valid. Pada skala kecerdasan intelektual terdapat 10 aitem dan pada skala perilaku pososial terdapat 21 aitem setelah uji hasilnya sebagai berikut.

1) Skala Kecerdasan Intelektual

Peneliti mengadaptasi skala dari Komang Tria Wira Saputra dari hasil uji validitas skala pada penelitian ini meliputi aspek kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Hasil uji validitas menyatakan bahwa semua aitem valid dapat dilihat dari besarnya nilai r_{hitung} dibandingkan nilai r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun nilai perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk aitem dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Intelektual

No. Aitem	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,722	0,361	Valid
2	0,830	0,361	Valid
3	0,744	0,361	Valid
4	0,690	0,361	Valid
5	0,529	0,361	Valid
6	0,620	0,361	Valid
7	0,438	0,361	Valid
8	0,658	0,361	Valid
9	0,600	0,361	Valid
10	0,613	0,361	Valid

⁵Lijan P. Sinamba dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik* (Depok: Rajawali Pres, 2021), 237.

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diketahui semua aitem dinyatakan valid karena semua $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai r_{tabel} menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah 30 responden yaitu sebesar 0,361.

2) Skala Perilaku Prososial

Peneliti menggunakan lima aspek perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, berderma, kerjasama, dan jujur. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 4 aitem tidak valid dari total aitem keseluruhan sebanyak 21 aitem. Hasil uji validitas diukur dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dimana jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut valid dan begitu juga sebaliknya. Untuk melihat perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada setiap aitem dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

No. Aitem	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	-0,125	0,361	Tidak Valid
2	0,787	0,361	Valid
3	0,784	0,361	Valid
4	0,828	0,361	Valid
5	0,456	0,361	Valid
6	0,816	0,361	Valid
7	0,793	0,361	Valid
8	0,797	0,361	Valid
9	-0,324	0,361	Tidak Valid
10	0,838	0,361	Valid
11	0,828	0,361	Valid
12	0,302	0,361	Tidak Valid
13	0,579	0,361	Valid
14	0,470	0,361	Valid
15	0,584	0,361	Valid
16	0,667	0,361	Valid
17	0,738	0,361	Valid
18	0,210	0,361	Tidak Valid
19	0,365	0,361	Valid
20	0,414	0,361	Valid
21	0,803	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, uji validitas dilakukan dengan penghitungan SPSS menggunakan uji *bivariate pearson* diketahui terdapat 4 aitem yang tidak valid yaitu aitem 1, 9, 12, dan 18 yang masing-masing nilainya adalah -0,125, -0,324, 0,302, dan 0,210 dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana nilai r_{tabel} menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah 30 responden yaitu sebesar 0,361.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *SPSS statistics 22*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,700$.⁶ Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti hanya untuk skala perilaku prososial. Adapun skala kecerdasan intelektual adalah adaptasi skala dari Komang Tria Wira Saputra, maka hasil uji reliabilitas untuk skala kecerdasan intelektual menggunakan hasil uji reliabilitas skala yang telah diadaptasi. Adapun hasil uji reliabilitas kedua skala dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Prososial

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,891	Reliabel
Perilaku Prososial	0,891	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, diketahui nilai *alpha* pada skala kecerdasan intelektual sebesar 0,891 dimana nilai *cronbach alpha* $\geq 0,700$ sehingga dapat dikatakan skala tersebut reliabel. nilai *alpha* pada skala perilaku prososial sebesar 0,891 dimana nilai *cronbach alpha* $\geq 0,700$ sehingga skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 77.

4. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

a. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer dalam pengambilan data dari responden. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala kecerdasan intelektual sebanyak 10 aitem dan perilaku prososial sebanyak 17 aitem. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang telah ditetapkan sebanyak 329 responden.

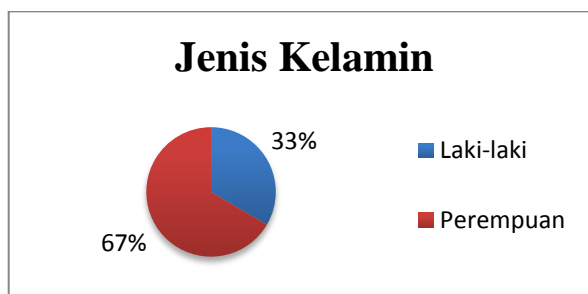


Diagram 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pengelompokan jenis kelamin pada diagram 4.1 tersebut, diketahui laki-laki sebanyak 110 responden atau sebesar 33% dan perempuan sebanyak 219 responden atau 67% sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

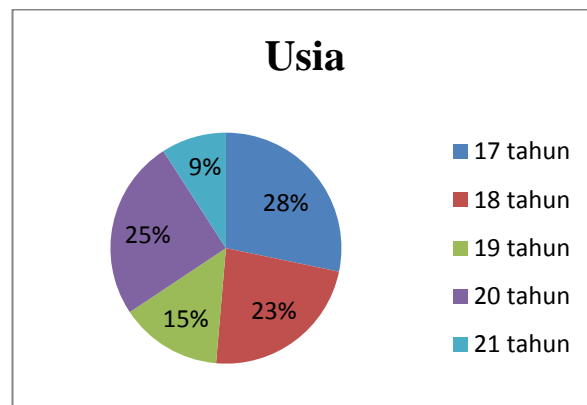


Diagram 4.2 Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram 4.2 tersebut, Diketahui responden dengan usia 17 tahun sebanyak 93 responden atau sebesar 28%, responden dengan usia 18 tahun sebanyak 76 responden atau sebesar 23%, responden dengan usia 19 tahun sebanyak 47 responden atau sebesar 15%, responden dengan usia 20 tahun sebanyak 83 responden atau sebanyak 25%, dan responden usia 21 tahun sebanyak 30 atau sebesar 9%.

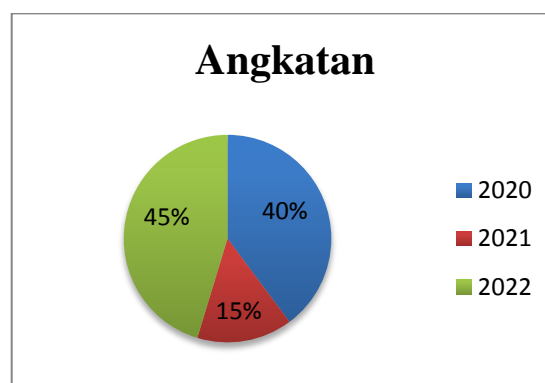


Diagram 4.3 Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan pengelompokan angkatan pada diagram 4.3 tersebut, diketahui angkatan 2020 menyumbang sebanyak 131 responden atau sebesar 40%, angkatan 2021 sebanyak 49 atau sebesar 15%, dan angkatan 2022 sebanyak 149 responden

atau sebesar 45% sehingga dapat disimpulkan responden terbanyak adalah dari angkatan 2022.

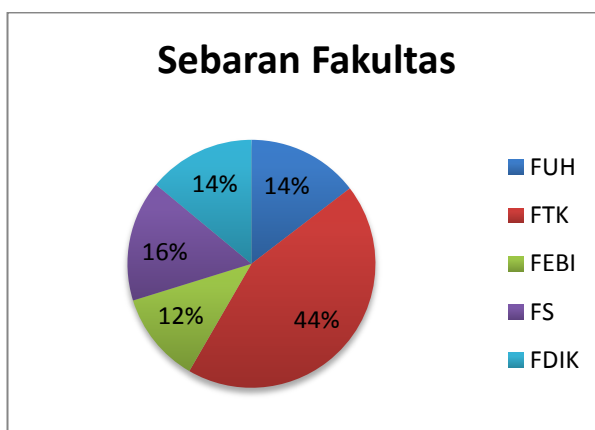


Diagram 4.4 Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram 4.4 tersebut, diketahui responden dari FTK sebesar 44%, FS sebesar 16%, FUH sebesar 14%, FDIK sebesar 14%, serta FEBI sebesar 12%. Jumlah responden yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Jumlah Responden Penelitian

No.	Fakultas	Jumlah yang direncanakan	Jumlah yang didapatkan
1	FTK	144	144
2	FS	52	52
3	FUH	48	48
4	FDIK	46	46
5	FEBI	39	39

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diketahui responden yang diperoleh pada FTK sebanyak 144 responden, FS sebanyak 52 responden, FUH sebanyak 48 responden, FDIK sebanyak 46 responden, serta FEBI sebanyak 39 responden.

b. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan untuk proses selanjutnya dan sebaliknya.⁷ Dalam penelitian ini uji normalitas melibatkan variabel kecerdasan intelektual dan perilaku prososial. Uji normalitas untuk dua variabel menggunakan teknik kolmogrov-smirnov dan mengambil dasar keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.

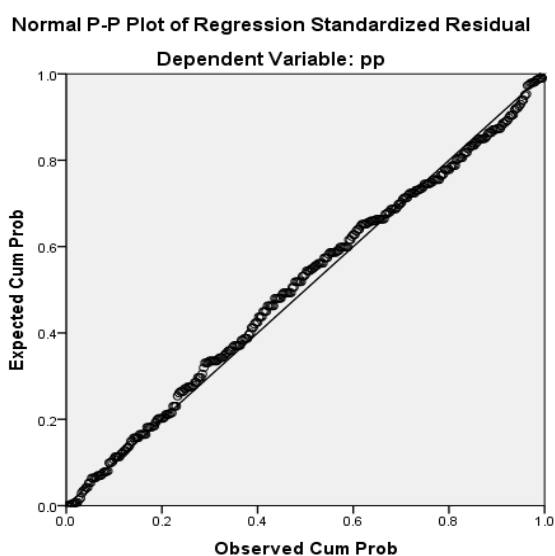


Diagram 4.5 Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan diagram 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar titik skor berada dekat dengan garis lurus diagonal.

⁷Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 2016, 122.

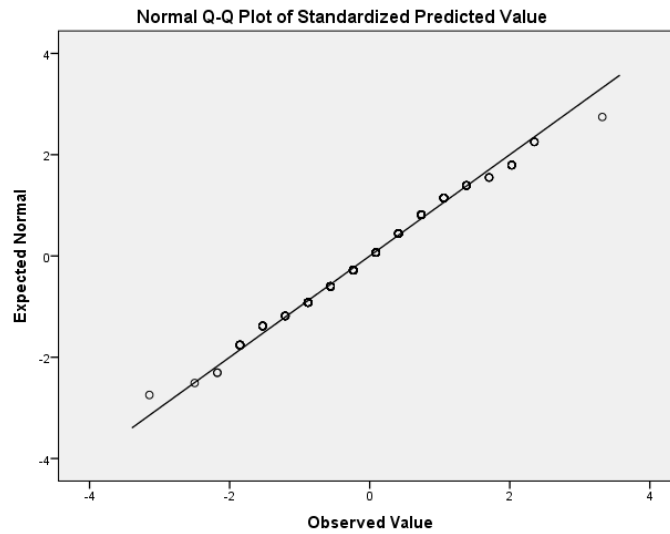


Diagram 4.6 Hasil Uji Normal Q-Q Plot Standardized Predicted Value

Berdasarkan diagram 4.6 tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar titik skor berada dekat dengan garis lurus diagonal.

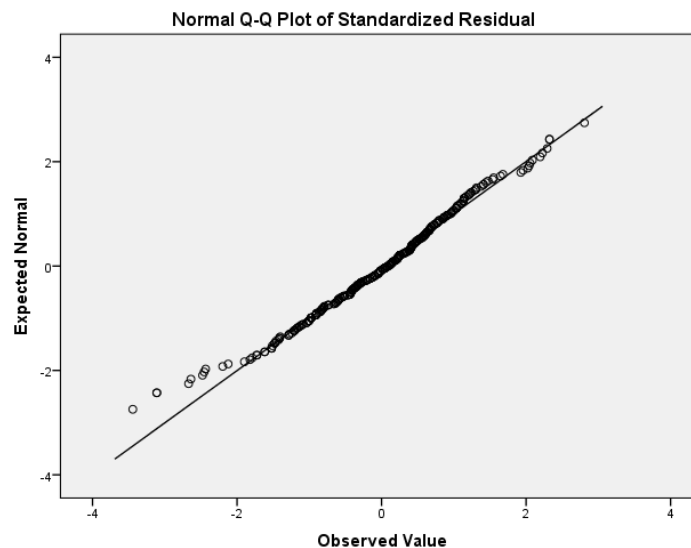


Diagram 4.7 Hasil Uji Normal Q-Q Plot of Standardized Residual

Berdasarkan diagram 4.7 tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar titik skor berada dekat dengan garis lurus diagonal. Dari ketiga plot tersebut dapat

disimpulkan bahwa hasil grafik P-P plot dan Q-Q plot menunjukkan distribusi data yang normal, untuk lebih menguatkan maka dilakukan uji lebih lanjut melalui uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Predicted Value	.082	329	.077	.983	329	.061
Standardized Residual	.045	329	.099	.989	329	.073

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa sebaran skor residual variabel kriteria (Y) ($D(329)=0,045$, $p=0,099$) dan residual variabel prediktor (X) ($D(329)=0,082$, $p=0,77$) terdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh uji visual dari P-P plot dan Q-Q plot dimana sebagian besar titik skor pada kedua grafik lebih banyak yang mendekati garis lurus diagonal, sehingga menguatkan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data yang didapatkan memiliki hubungan linear maka data dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.⁸ Dasar mengambil keputusan uji linearitas dengan melihat *Deviation from linierity*. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan

⁸Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 191.

berhubungan linear. Setelah dilakukan uji linearitas didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pp * ki	<i>Between Groups (Combined)</i>	518.540	17	30.502	1.280	.203
	<i>Linearity</i>	77.477	1	77.477	3.252	.072
	<i>Deviation from Linearity</i>	441.063	16	27.566	1.157	.302
	<i>Within Groups</i>	7410.299	311	23.827		
	Total	7928.839	328			

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.302 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berhubungan linier.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari semua pengamatan dalam model regresi tidak sama. Prasyarat yang perlu dipenuhi yaitu tidak adanya masalah heterokedastisitas.⁹ Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya untuk hasil pada model regresi tidak ditemukan masalah heterokedastisitas. Hasil penghitungan uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

⁹Dewi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations			Kecerdasan intelektual	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	Kecerdasan intelektual	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.048
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.387
		<i>N</i>	329	329
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.048	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.387	.
		<i>N</i>	329	329

Berdasarkan tabel 4.9 pada variabel kecerdasan intelektual, nilai signifikansi sebesar 0,387 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan intelektual dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, uji asumsi ini terpenuhi.

c. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan data. Untuk mengetahui kategori tingkatan setiap variabel, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $(Mean + ISD) \leq X$

Sedang : $(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$

Rendah : $X < (Mean - ISD)$

Keterangan:

X : Skor subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi¹⁰

Hasil analisis deskriptif penelitian pada dua variabel dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif Penelitian

	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kecerdasan Intelektual	4	40	20	29,73	3,09	9,56
Perilaku Prososial	608	65	35	50,89	4,92	24,17

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dua skala dalam variabel ini menggunakan 4 jawaban dengan skor 1, 2, 3, dan 4 dengan jumlah aitem skala kecerdasan intelektual sebanyak 10 dan perilaku prososial sebanyak 17 aitem. Skor ideal untuk masing-masing skala secara berurutan adalah 40 dan 68. Skor tertinggi masing-masing variabel secara berurutan yaitu 40 dan 65. Rata-rata pada kecerdasan intelektual sebesar 29,73 dan pada perilaku prososial sebesar 50,89. Standar deviasi pada kecerdasan intelektual sebesar 3,09 dan pada perilaku prososial sebesar 4,92. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tersebut akan digunakan untuk menentukan kategori kedua variabel.

1) Analisis Data Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.10, diketahui nilai *mean* untuk kecerdasan intelektual adalah 29,73 dan nilai standar deviasi sebesar 3,09. Nilai-

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 149.

nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Kategorisasi Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$33 \leq X$	51	15,5	Tinggi
$27 \leq X < 33$	234	71,1	Sedang
$X < 27$	44	13,4	Rendah
Jumlah	329	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, responden dengan tingkat kecerdasan intelektual rendah sebesar 13,4%, responden dengan tingkat kecerdasan intelektual sedang sebesar 71,1%, dan responden dengan tingkat kecerdasan intelektual tinggi sebesar 15,5%.

2) Analisis Data Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.7, diketahui nilai *mean* untuk perilaku prososial adalah 50,89 dan nilai standar deviasi sebesar 4,92. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Kategorisasi Perilaku Prososial Mahasiswa

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
$56 \leq X$	54	16,4	Tinggi
$46 \leq X < 56$	234	71,1	Sedang
$X < 46$	41	14,3	Rendah
Jumlah	329	100,0	

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, responden dengan tingkat perilaku prososial kategori rendah sebesar 14,3%, responden dengan tingkat perilaku

prososial sedang sebesar 71,1%, dan responden dengan tingkat perilaku prososial tinggi sebesar 16,4%.

d. Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi yang ditimbulkan oleh kedua variabel baik positif maupun negatif. Analisis regresi linear sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang dihasilkan variabel X terhadap variabel Y.¹¹ Uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti menggunakan *SPSS Statistics 22* untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha: Ada kontribusi dari kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

H0: Tidak ada kontribusi dari kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada beberapa tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif dan Korelasi Antar Variabel

	Variabel	Mean	SD	1	2
1.	Kecerdasan Intelektual	29,73	3,09	-	0,099
2.	Perilaku Prososial	50,89	4,92	-	-

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, hasil analisis menemukan bahwa rata-rata perilaku prososial sebesar $M=50,89;SD=4,92$ dan skor rata-rata kecerdasan intelektual sebesar $M=29,73;SD=3,09$. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa

¹¹Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 2016, 156.

kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang kurang berarti dengan perilaku prososial, $r=0,099; n=329; p < 0,01; two\ tailed$. Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual semakin tinggi pula perilaku prososial.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ki ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pp
b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 ^a	.110	.007	4.900

a. Predictors: (Constant), ki
b. Dependent Variable: pp

Berdasarkan tabel 4.14 pada tabel *Model Summary* dapat dilihat R sebesar 0,099 yang berarti kecerdasan intelektual mempunyai hubungan terhadap perilaku prososial. Koefisien R^2 sebesar 0,110. Hal ini berarti menunjukkan varian dari kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial sebesar 11%, sedangkan selebihnya 89% merupakan dari faktor lain.

Tabel 4.15 Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a										
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.				
1	Regression	77.477	1	77.477	3.227	.000 ^b				
	Residual	7851.362	327	24.010						
	Total	7928.839	328							

a. Dependent Variable: pp
b. Predictors: (Constant), ki

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	46.215	2.615		17.673	.073	41.071	51.360			
ki	.157	.087	.099	1.796	.000	-.015	.329	.099	.099	.099

a. Dependent Variable: pp

Berdasarkan tabel 4.15 pada tabel koefisien nilai a sebesar 46,215 dan nilai b sebesar 0,157. Sehingga melalui rumus $Y' = a + bx$, maka $Y' = 46,215 + 0,157x$. Dapat diartikan jika kecerdasan intelektual mengalami kenaikan 1 (satu) poin maka perilaku prososial akan mengalami peningkatan sebesar 0,157. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kecerdasan intelektual dengan perilaku prososial.

Pada hasil uji regresi menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual secara signifikan memprediksi perilaku prososial pada mahasiswa, ($\beta=0,099$; $t=327=1,796$; $p < 0,005$; 95% CI dari B [-0,015;0,329]) (Hipotesis alternatif

diterima). Kecerdasan intelektual juga mampu menjelaskan secara signifikan besar perubahan proporsi varian perilaku prososial mahasiswa, $R^2=0,110$; $F=(1;327) = 3,227$; $p < 0,05$. Kecerdasan intelektual memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap perilaku prososial mahasiswa. Artinya semakin besar skor kecerdasan intelektual, semakin besar perilaku prososial mahasiswa dan berlaku sebaliknya.

B. Pembahasan

Eisenberg mendefinisikan perilaku prososial sebagai seluruh bentuk perilaku yang berdampak positif untuk penerima namun tidak memberi manfaat yang jelas bagi penolong. Aspek perilaku prososial diantaranya berbagi, menolong, kerjasama, berderma, dan jujur.¹² Perilaku prososial adalah salah satu perilaku positif yang dapat dipengaruhi beragam faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan dan salah satu faktornya adalah kecerdasan intelektual. Sternberg menjelaskan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan proses metakognitif dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹³

Kecerdasan intelektual terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kemampuan memecahkan masalah, inteligensi verbal, dan inteligensi praktis.¹⁴ Aspek-aspek tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial jika mahasiswa mampu menyadari dan mengembangkan kecerdasan intelektual yang dimiliki

¹²Nancy Eisenberg, *The Development of Prosocial Behavior*, 7.

¹³Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 452.

¹⁴Robert J. Sternberg, 475.

sehingga mahasiswa mampu membentuk perilaku prososial sesuai dengan kemampuan kecerdasan intelektual yang dimiliki.

Dalam penelitian terdapat 329 responden yang dibagi berdasarkan kuota per fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 144 responden, Fakultas Syariah sebanyak 52 responden, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 48 responden, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 46 responden serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 39 responden. Data hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti kemudian dianalisis sehingga diketahui tingkat kecerdasan intelektual dan perilaku prososial pada mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil analisis mengenai tingkat kecerdasan intelektual pada mahasiswa diketahui mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual kategori rendah sebesar 13,4% atau sebanyak 44 mahasiswa, mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual kategori sedang sebesar 71,1% atau sebanyak 234 mahasiswa, dan mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual kategori tinggi sebesar 15,5% atau sebanyak 51 mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat kecerdasan intelektual pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin didominasi kategori sedang sehingga dapat menjawab rumusan masalah pertama dimana tingkat kecerdasan intelektual pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah sedang.

Menurut Mangiwa, Wungouw, dan Pangemanan mahasiswa sebagian besar memiliki kecerdasan rata-rata atau sedang mungkin dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor keturunan, latar belakang sosial ekonomi, pengaruh lingkungan,

kondisi fisik, motivasi¹⁵ dan pendidikan sehingga akhirnya sebagian besar responden memiliki kecerdasan sedang. Penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan Komang Tria Wira Saputra dalam penelitiannya bahwa kecerdasan intelektual diperlukan untuk melaksanakan beragam kegiatan mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan dengan kemampuan memecahkan masalah serta mengambil keputusan¹⁶ yang mana hal-hal tersebut lazim terjadi pada mahasiswa yang harus menggunakan kemampuan kognitifnya dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Anita E. Woolfolk dan Lorance McCune dalam bukunya yang menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan intelektual tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berhasil daripada orang dengan kecerdasan rendah.¹⁷ Begitu juga mahasiswa penting untuk memiliki kecerdasan intelektual dari kecedasan rata-rata sampai kecerdasan tinggi agar dapat menganalisa masalah-masalah yang terjadi di lingkungan khususnya masalah terkait perkuliahan.

Selanjutnya hasil analisis mengenai tingkat perilaku prososial pada mahasiswa diketahui mahasiswa dengan tingkat perilaku prososial tinggi sebesar 16,4% atau sebanyak 54 mahasiswa, mahasiswa dengan tingkat perilaku prososial kategori sedang sebesar 71,1% atau sebanyak 234 mahasiswa, dan mahasiswa

¹⁵Rinto Mangiwa, H.I.S Wungouw, dan D.H.C Pangemanan, "Kemampuan Intelligence Quotient (IQ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal e-Biomedik (eBM)* 2, no. 3 (2014): 4.

¹⁶Komang Tria Wira Saputra, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta," 87.

¹⁷Anita E. Woolfolk dan Loance McCune Nicolich, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan* (Depok: Insiani Press, 2004), 178.

dengan tingkat perilaku prososial kategori rendah sebesar 14,3% atau sebanyak 41 mahasiswa.

Witri menjelaskan dalam penelitian Hanifah dan Stephani ketika seseorang memiliki perilaku prososial yang rendah maka beberapa aspek yang terkandung tidak dapat diterapkan untuk melakukan perilaku positif untuk orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁸

Dari hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari didominasi kategori sedang sehingga dapat menjawab rumusan masalah kedua dimana tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah sedang. Sesuai dengan penjelasan Baron dan Byrne bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan orang lain. Dari sudut pandang sosiologis, perilaku prososial adalah usaha masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis.¹⁹ Perilaku prososial perlu dikembangkan disamping kecerdasan intelektual. Perilaku prososial melibatkan sikap tolong menolong dan tidak egois. Meskipun mahasiswa, seperti remaja, seringkali memiliki sifat egosentris dan memikirkan dirinya sendiri, di sisi lain mereka juga banyak menunjukkan tindakan besifat altruistik.²⁰

¹⁸Faza Dinan Hanifah dan Stephani Raihana Hamdan, "Kontribusi Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 77.

¹⁹Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial* (Depok: Rajawali Pres, 2018), 114.

²⁰Titin Apriliatutini, Nova Yustisia, dan Maiyulis, "Hubungan Perilaku Prososial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu," *Jurnal Vokasi Keperawatan* 2, no. 2 (2019): 4.

Peneliti melakukan wawancara terkait perilaku prososial untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan terhadap lima responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun pernyataan responden sebagai berikut.

.....Ulun masuk rancak ai bakisahan lawan kawan tapi mun bakisah pengalaman mungkin pas ditakuni ja (R1.A:B12-B14)..... Kayanya kalau ulun bisa ulun bantu ja. Mun membantu kawan ktuju aja ulun (R1.AB25-B26)..... Mun hati ulun ringan ulun julungi ai (R1.A:B41)..... Duit pang ulun rancak (R1.A:B46)..... Mun barang tuh paling ada ai suah membari makanan dipinggir jalan pas hari jum'at (R1.A:B48-B49)..... Mun bekelompok aktif aja sih ulun (R1.A:B61)..... Ulun kalonya disuruh mnggawi bekumpulan asa koler ka ai lebih katuju mnggawi sorang dulu kna hanyar digabung (R1.A:B67-B69)..... Lebih fokus ja ulun mnggawi sorangan. Mun tekumpulan tuh bnykan bekisahannya akhirnya kda tegawi tugasnya (R1.A:B72-B74)..... Bealasan ai ulun ada hauran kah keitu ka ai wkwk (R1.A:B78-B79)..... Iyaam terpaksa ai bedusta daripada kdda tegawi hen ka ai (R1.A:B82-B83).²¹

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan kepada responden RA didapatkan beberapa hal penting sebagai berikut.

.....Sangat sering, kak (R2.RA:B15)..... Betul, kak bikin ulun lega dan bisa memberikan pelajaran dari cerita-cerita itu (R2.RA:B19-B20)..... Sering jua kak kalau bisa ulun bantu (R2.RA:B22)..... Tergantung orang yang minta bantuan, ka. Misalnya menolong teman bikin makalah mungkin dia ngga paham gitu (R2.RA:B24-B26).... Kadang kalau ulun ada yang disumbangkan, ya ulun sumbangkan (R2.RA:B35-B36)..... Ulun lebih ke makanan sih (R2.RA:B38)..... Iya ka ikut aktif kalau ngerjakan. Ulun lebih suka berkelompok daripada ngerjakan sendiri (R2.RA:B42-B43)..... Ulun diajarkan jujur terus dalam segala situasi, kak eheheh (R2.RA:B46-B47).²²

Kemudian, hasil wawancara yang dilakukan pada responden MH didapatkan beberapa rangkuman jawaban berikut.

....Kalonya lwn kawan sering ja bekisahan tpi mun lwn orang lain kda sering (R3.MH:B8-B9)..... Sering membantui kawan. Biasanya mun inya minta tolong dan ulun kawa pasti ulun bantui (R3.MH:B11-B12)..... Pas itu lo ulun mlihat inya sorangan bejalan, ulun takuni hndk kmna. Hndk bulik ke kos jernya, ulun takuni lagi dimana kosnya dipadahinya ai. Ohh searah aja jer ulun jdi ulun

²¹ Responden A, Wawancara Pribadi 26 November 2022.

²² Responden RA, Wawancara Pribadi 26 November 2022.

tawari ai bebuat ja jer ulun (R3.MH:B20-B24)..... Paling sering makanan sih ka (R3.MH:B32)..... Suka ai ulun bekelompok kan jdinya jdi mudah diskusinya (R3.MH:B37-B38)..... Bepadah ai ulun auran jer ulun atau kda nymn awak. Tpi yg keitu misal dibawai kawan yg kda tpi dekat. Mun misal besti yg membawai tpi ulu males bepadah ai sejujurnya heheheh(R3.MH:B45-B48).²³

Selanjutnya, hasil wawancara terhadap responden RS didapatkan jawaban sebagai berikut.

.....Ulun suka ai bekisahan apalagi mun tkumpulan lwan kawan (R4.RS:B8-B9)..... Ulun bantu ai munnya minta tolong (R4.RS:B14)..... Klo inisiatif tuh lebih ke lwn kawan pang ka ai mun orng jarang ai (R4.RS:B16-B17)..... Lumayan sering sih biasanya di organisasi, ka.(R4.RS:B20)..... Kan ada tuh kaya open donasi atau jdi sukarelawannya turun ke jalan minta sumbangan itu ulun sisihkan jua duit ulun gsan membantu.(R4.RS:B22-B25)..... Klo ngerjakan tugas suka jua bekelompok (R4.RS:B34)..... Seru aja sih ka mun tekumpulan tuh (R4.RS:B36)..... Bepadah ai ulun lgi koler kyanya kwan memaklumi ja (R4.RS:B40-B41).²⁴

Hasil wawancara terhadap responden MR sedikit berbeda dibandingkan beberapa responden sebelumnya. Hasil waancaranya dapat dilihat pada rangkuman jawaban berikut.

....Bekisah kisah leh ka ada aja sih (R5.MR:B6).... Bekisah paling lwn kawan yg lawas sdh bekawan yg ulun anggap kawa mnyimpan rahasia (R5.MR:B9-B11).... Ulun lebih ke kisah yg sdh kda kawa dipendam lagi. Klo ulun bnyk bekiash tuh tkutan klo merepotkan inya mndngar kisah ulun (R5.MR:B14-B17)..... Membantu sering aja ka (R5.MR:B20)..... Macam-macam ai ka ai tenaga kah hen misal inya minta bantu beulah ini itu atau minta ganii kemana keitu. Atau kawan minjam duit asal ulun ada dijulungi ja (R5.MR:B22-B25)..... Sumbangan ulun jrang tetamu (R5.MR:B31)..... Makanan ai yg dibagi, mentraktir kawan heheh (R5.MR:B34-B35)..... Inggih bekelompok ai (R5.MR:B39)..... Sukanya tuh mun misal mengerjakan tugas individu tuh ka sukanya bekumpul tpi mun tugas kelompok lebih suka dibagi bagi dulu (R5.MR:B42-B44)..... Lebih bealasan pang ka ai jatohnya bedusta sih jdinya tpi klonya ulun bpdah kejauhan jer ulun leh kna diambil (R5.MR:B51-B53).²⁵

²³ Responden MH, Wawancara Pribadi 26 November 2022.

²⁴ Responden RS, Wawancara Pribadi 26 November 2022.

²⁵ Responden MR, Wawancara Pribadi 26 November 2022.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui kelima responden berbeda dalam memberikan jawaban. Dari lima responden, hanya satu yang tidak sering bercerita alasannya karena takut merepotkan teman cerita. Selanjutnya saat ditanya tentang menolong, kelima responden memberikan jawaban yang sama dimana mereka bersedia memberi pertolongan kepada yang minta tolong. Kelima responden menyatakan sering berderma baik kepada orang lain maupun teman. Bentuknya beragam dari makanan, barang, sampai uang. Empat responden juga menyatakan bahwa mereka suka mengerjakan tugas berkelompok dan berkumpul dengan teman-teman karena akan memudahkan pekerjaan tetapi hanya satu yang menyatakan tidak suka berkelompok alasannya lebih fokus saat mengerjakan sendirian. Terkait dengan kejujuran, kelima responden mengaku sering berkata jujur, tetapi tiga responden mengaku juga bisa berbohong karena alasan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa bentuk perilaku prososial yang banyak dilakukan mahasiswa adalah berbagi dan menolong. Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil penelitian menggunakan kuesioner dimana dalam penelitian yang menggunakan kuesioner aspek menolong memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Anggita Ersidyandhi yang menyatakan bahwa perilaku prososial yang sering dilakukan mahasiswa adalah menolong dan yang ditolong kebanyakan hanya di lingkup pertemanan.²⁶ Terjadinya perilaku prososial tersebut dapat didasari karena adanya dorongan dalam dirinya dan pengaruh dari lingkungannya. Dorongan tersebut terjadi seiring dengan perkembangan

²⁶Anggita Ersidyandhi, "Perilaku Prososial pada Mahasiswa," 11.

psikologis dan sosial mahasiswa. Sejalan dengan penelitian oleh Bimo Catur Kristianto yang menyebutkan dalam penelitian bahwa mahasiswa mengalami perkembangan psikologis dan sosial karena adanya penyesuaian diri dalam diri mahasiswa. Perkembangan tersebut membuat rasa empati kepada orang lain lebih terasah.²⁷

Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan dapat menerapkan ilmunya melalui berbagai penelitian dan pengalaman di lingkungannya sendiri. Hal ini dapat membantu mengatasi permasalahan di masyarakat. Sebagai *social control*, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan fasilitas yang membantu mereka belajar menjadi mahasiswa dengan peran dan tanggung jawabnya. Mahasiswa dapat berbaur dengan berbagai macam organisasi yang dapat meningkatkan *intellectual skill* mereka sehingga mereka dapat melakukan perubahan bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Peran mahasiswa dalam masyarakat adalah sebagai *agent of change* diharapkan dapat memberi perubahan menuju ke arah lebih baik serta memberi manfaat dan mengontrol dirinya sendiri, orang tua, teman-teman, oang-orang sekitar dan untuk negara. Untuk menjadi *agent of change* yang pertama harus dilakukan adalah merubah diri sendiri terlebih dahulu untuk memperbaiki hubungan sosial dan menambah *social skill*.²⁸ Salah satu cara untuk memperbaiki hubungan sosial adalah dengan melakukan berbagai perilaku positif salah satunya perilaku prososial. Dewasa ini banyak bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh mahasiswa seperti turun ke jalan menjadi

²⁷Bimo Catur Kristianto, "Perilaku Prososial pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 59.

²⁸Titik Triwulan Tutik, "Peran Mahasiswa Sebagai Social Control dan Agent of Change dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara" (Talkshow, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

sukarelawan dalam bencana alam, membantu orang yang terdampak dengan mengumpulkan sumbangan dari berbagai pihak dan sebagainya.

Hasil uji hipotesis dengan melakukan uji regresi linear sederhana diketahui nilai signifikansi 0,000 dimana nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berkontribusi terhadap perilaku prososial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal tersebut juga sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga dimana terdapat kontribusi kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial pada mahasiswa dengan peranan kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial sebesar 11%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Jelita Lailatul Karomah dalam tesisnya dimana kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial.²⁹ Maka salah satu faktor yang berperan membentuk perilaku prososial adalah kecerdasan intelektual. Hasil ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dayakisni dan Hudaniah dalam bukunya bahwa salah satu faktor yang membentuk perilaku prososial adalah proses kognitif. Dalam proses kognitif tersebut termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual dimana setiap individu mempersepsikan lingkungan dengan pemikirannya sendiri. Individu juga mempersepsikan stimulus dan berperilaku sesuai tingkat intelegensi masing-masing. Penalaran moral dan keputusan moral adalah sebuah bukti bahwa intelegensi bersifat dinamis sesuai fungsi kognitif.

²⁹Nanda Jelita Lailatul Karomah, *Pengaruh Intelligence Quotient(IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Perilaku Prososial dan Religiusitas Peserta Didik di SMP Al-Hikmah MalathenTulungagung dan SMP Terpadu Al-AnwarTrenggalek* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), 134–35.

Individu sejak dilahirkan telah menunjukkan kemampuan untuk belajar, pembiasaan, pengondisian, belajar instrumental, dan pembelajaran sosial, sehingga pada masa remaja, telah tertanam beberapa bentuk pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari khususnya penerapan perilaku prososial yang bahkan melibatkan resiko bagi penolong tanpa mengharap imbalan. Usia remaja biasanya memiliki pengalaman berpikir konkret, mereka dapat berpikir logis dan abstrak, sehingga mahasiswa dapat menggambarkan kondisi ideal dan mempersiapkan masa depan mereka, termasuk kesempatan untuk membantu mereka yang membutuhkan, sebagai bukti tingkat pengetahuan mereka tentang kebijaksanaan tolong menolong sesama makhluk Allah ﷻ seperti firman Allah ﷻ dalam Q.S Ali' Imran ayat 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : *Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.*³⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan orang yang menolong (mendermakan sebagian hartanya di jalan Allah) apalagi harta yang di dermakan adalah harta yang kita cintai maka akan dianugerahi kebajikan. Kebajikan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah surga sehingga orang yang menafkahkan harta yang dicintainya maka akan mendapatkan hadiah surga. Oleh

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. penerbit Diponegoro, 2006), 49.

sebab itu, menolong yang termanifestasi dalam perilaku prososial memiliki posisi penting di sisi Allah ﷻ.³¹

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan skala untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual mahasiswa tanpa melakukan Tes IQ yang tersedia. Hal ini berdasarkan pertimbangan banyaknya sampel yang diambil untuk penelitian dan waktu yang singkat dalam pengambilan data serta pertimbangan dana.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan Ujian Tengah Semester sehingga peneliti hanya memiliki waktu sebentar untuk melaksanakan pengambilan data dan besar kemungkinan fokus mahasiswa terbagi antara mengisi kuesioner dan ujian.
3. Penyebaran kuesioner tidak dilaksanakan secara langsung seluruhnya sehingga penelitian ini juga dilakukan secara *online* menggunakan *google form* karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.

³¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq l-Syeikh, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3", Terj. M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 91.

4. Wawancara untuk pendalaman hasil penelitian dilakukan hanya menggunakan media *WhatsApp* karena terbatasnya waktu peneliti dan responden sehingga tidak bisa mengamati lebih dalam tentang jawaban yang diberikan responden.
5. Pembuatan skala penelitian tidak memasukkan unsur keislaman sehingga kurang sesuai dengan keadaan dan situasi responden yang berada di lingkungan kampus Islam.
6. Pada skala kecerdasan intelektual tidak dilakukan modifikasi skala karena sudah sesuai dengan subjek yang diambil tetapi tidak sesuai dengan kondisi dan situasi subjek di tempat penelitian.